

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Gamping Sleman terletak di Jln.Wates Km 7 Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sekolah tersebut sangat strategis terletak di pinggir jalan raya. Jumlah siswa-siswi kelas VIII berjumlah 128. data tersebut di dapatkan dari bagian TU (Tata Usaha) SMP N 1 Gamping Sleman.

SMP N 1 Gamping Sleman memiliki ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paduan suara, Majalah dinding (Mading), Palang merah remaja (PMR), dll. Pada kurikulum SMP N 1 Gamping Sleman tidak memiliki mata pelajaran yang mengarahkan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas serta tidak ada bimbingan karier pada kurikulumnya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam pelajaran atau yang memerlukan bimbingan SMP N 1 Gamping Sleman menyediakan BP/BK untuk konseling dan penyuluhan untuk siswi SMP N 1 Gamping Sleman juga memiliki fasilitas dan sarana seperti lapangan bola, lapangan basket, perpustakaan, mading (Majalah Dinding) laboratorium komputer yang disertai hostpot area, mushola dan kopraasi untuk siswa dan para guru.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan umur.

### a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.1., dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-Laki	53	41,4
2.	Perempuan	75	58,6
<b>Jumlah</b>		128	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 75 responden (58,6%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53 responden (41,4%).

### b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.1., dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMP N 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta

No	Umur	n	%
1.	13 Tahun	14	10,9
2.	14 Tahun	87	68,0
3.	15 Tahun	27	21,1
<b>Jumlah</b>		128	100

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden siswa dengan umur 13 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (10,9%), dengan umur 14 tahun, yaitu sebanyak 87 responden (68,0%) dan dengan umur 15 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (21,1%),

### 3. Hasil

#### a. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Secara Umum

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	88	68,8
	Cukup	31	24,2
	Kurang	9	7,0
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, jumlah responden siswa dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual kategori baik sebanyak 88 responden (68,8%), kategori cukup 31 responden (24,2) dan kategori kurang 9 responden (7,0%)

#### b. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Secara Terperinci

##### 1) Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	114	89,1
	Cukup	10	7,8
	Kurang	4	3,1
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian penyakit menular

seksual kategori baik sebanyak 114 responden (89,1%), kategori cukup 10 responden (7,8) dan kategori kurang 4 responden (3,1%)

## 2) Tingkat Pengetahuan Tentang Macam-macam Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Macam-macam Penyakit Menular Seksual

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	99	77,3
	Cukup	24	18,8
	Kurang	5	3,9
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 99 responden (77,3%), kategori cukup 24 responden (18,8) dan kategori kurang 5 responden (3,9%)

## 3) Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	54	42,2
	Cukup	51	39,8
	Kurang	23	18,0
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 54 responden (42,2%),

kategori cukup 51 responden (39,8) dan kategori kurang 23 responden (18,0%)

#### 4) **Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Penyakit Menular Seksual**

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Penyakit Menular Seksual

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	79	61,7
	Cukup	41	32,0
	Kurang	8	6,3
	Jumlah	128	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 79 responden (61,7%), kategori cukup 41 responden (32,0) dan kategori kurang 8 responden (6,3%)

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual Kategori**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 128 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual kategori Baik, yaitu sebanyak 88 responden. Hasil penelitian ini bisa jadi karena umur responden dalam kisaran 14-15 tahun. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh umur responden yang diteliti sebagian besar 14 tahun, yaitu sebanyak 87 responden. Usia 14 tahun termasuk dalam kategori masih usia remaja,

dimana pada usia tersebut remaja akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih sehingga akan mempengaruhi pengetahuan remaja tersebut. Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dikategorikan baik karena siswa dan siswi sudah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui lembaga kegiatan siswa PMR (Palang Merah Remaja).

Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dewi Hapsari , 2010. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Sultan Agung 1 Semarang”., dengan hasil penelitian dari 100 responden, 42,6% memiliki pengetahuan baik, 52,1% memiliki pengetahuan cukup dan 5,3% memiliki pengetahuan kurang.

## **2. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Penyakit Menular Seksual**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 128 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian penyakit menular seksual kategori baik,

yaitu sebanyak 114 responden. Dikategorikan baik karena pendidikan siswa-siswi di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta sudah cukup maju, dan siswa bisa mendapatkan informasi dari PMR (Palang Merah Remaja), internet, TV, majalah dinding (mading), koran, dan informasi lainnya.

Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, hal ini dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini masih dalam jenjang pendidikan formal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan orang tersebut Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. 2012. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI di SMA BATIK 1 Surakarta". tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswi kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta yaitu remaja yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 23 responden (77%), pengetahuan kurang yaitu 4 responden (13%) dan pengetahuan baik yaitu 3 responden (10%).

### **3. Tingkat Pengetahuan Tentang Macam-Macam Penyakit Menular Seksual**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 128 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat

pengetahuan tentang macam-macam penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 99 responden. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh daya serap atau pemahaman responden dalam menerima informasi. Hal ini dapat diketahui bahwa di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, sering diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Faktor informasi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan siswa dalam penelitian ini. Informasi yang diterima seseorang yang benar, tepat dan akurat dan lebih maka akan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik juga.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa informasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiuman, L. 2009. "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Infeksi Menular Seksual di SMA Wiyata Dharma Medan" Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar pengetahuan siswa siswi SMA Wiyata Dharma Medan berada dalam kategori kurang baik (52,4%) dan sikap siswa siswi tersebut termasuk dalam kategori cukup baik (57,1%).

#### **4. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Menular Seksual**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 128 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 54 responden. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh daya serap atau pemahaman responden dalam menerima informasi. Hal ini dapat diketahui bahwa di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, sering diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan tersebut jelas akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan macam-macam penyakit menular seksual.

Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti W, 2012. "Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Bandah Aceh" dengan hasil penelitian dari 290 responden, remaja

remaja memiliki pengetahuan baik 196,67%, remaja memiliki pengetahuan cukup 94,32,4%.

## **5. Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Penyebab Penyakit Menular**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 128 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab penyakit menular seksual kategori baik, yaitu sebanyak 79 responden. Pengetahuan tentang penyebab PMS dalam penelitian sebagian besar adalah baik, hal ini sangat dipengaruhi karena tingkat pemahaman dan kemampuan mengerti para responden yang dalam hal ini masih dalam usia sekolah dan masih dalam kategori usia remaja. Faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini. Maksudnya pada penelitian ini responden yang diambil adalah para siswa yang masih dalam proses mengenyam pendidikan, sehingga para siswa dapat dikatakan masih dalam satu lingkungan.

Hal ini sesuai teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Rahmawati (2012) “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI Di SMA BATIK 1 Surakarta”. Dengan hasil peneltiian Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswi kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta yaitu remaja yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 23 responden (77%), pengetahuan kurang yaitu 4 responden (13%) dan pengetahuan baik yaitu 3 responden (10%).

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES  
YOGYAKARTA